

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan tertanamnya hasil konsepsi ke dalam endometrium. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Salah satu ketidaknyamanan yang dialami ibu dalam masa kehamilan yaitu emesis gravidarum (Dartiwen & Nurhayati., 2019).

Emesis gravidarum (mual muntah) merupakan salah satu gejala kehamilan dan sering terjadi pada kehamilan muda atau pada trimester I kehamilan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, dapat juga timbul pada setiap saat atau malam hari. Mual dan muntah sering terjadi, sekitar 60 - 70% kehamilan pada trimester I. Mual muntah pada masa kehamilan sering disebut *morning sickness*, namun mual muntah dapat terjadi setiap saat bahkan sepanjang hari (Yantina et al., 2016). Emesis gravidarum merupakan kondisi mual yang kadang disertai muntah, tetapi frekuensi tidak lebih dari 5 kali dalam sehari (Lestari, 2019). Penyebab mual dan muntah selama kehamilan antara lain peningkatan hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) pada kehamilan, hormon estrogen dan progesteron, riwayat hyperemesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya, status nutrisi, dan faktor psikologis. Emesis gravidarum dapat berdampak pada beberapa tingkatan seperti fungsi fisik (gangguan kerja, kegiatan rumah tangga), fungsi psikologis (kecemasan, depresi), dan fungsi sosial atau gangguan kegiatan social (Wati, 2021).

Emesis gravidarum atau mual dan muntah dapat terjadi pada kehamilan yang terjadi terus menerus dan berlebihan yang akan berdampak menjadi hyperemesis gravidarum sehingga dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan (Ningsih, 2020; Carolin 2022).

Berdasarkan penelitian 60 - 80% angka kejadian ini terjadi pada primigravida (patimah, 2020), angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan

kejadian pada multigravida yaitu hanya sebesar 40 - 69% karena pada ibu hamil primigravida cenderung lebih peka terhadap kecemasan dan ketakutan yang akhirnya mengganggu lambung. Emesis gravidarum yang tidak ditangani dapat menyebabkan hyperemesis gravidarum yang dapat menimbulkan penurunan berat badan yang kronis, meningkatkan kejadian pertumbuhan janin dalam rahim atau yang sering disebut *Intrauterine Growth Restriction (IUGR)*, dan trauma psikologis dalam menjalani kehamilan (Wardani, 2020; Ramadhani, 2019). Dan mengakibatkan kematian baik dalam kandungan *Intrauterine Fetal Death (IUFD)* maupun dilahirkan (Kartika et al., 2017).

Berdasarkan angka kejadian emesis gravidarum di wilayah Indonesia dari 2.203 angka kehamilan ibu, terdapat 543 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 24,6%, di periode awal masa kehamilan. Sehingga, dapat dirata-ratakan angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2020 yakni sebanyak 67,9%. Dimana, 60% - 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, dan 40% - 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida. Data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis gravidarum pada tahun 2018 - 2020 sebanyak 398 orang dari 2093 hingga 19,01% - 52,5% pasien ibu hamil. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50% - 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung., 2020).

Upaya yang perlu dilakukan dalam penanganan emesis gravidarum dapat diberikan terapi dengan menggunakan obat - obatan tetapi ada beberapa ibu yang tidak suka apabila harus mengkonsumsi obat, maka pemberian terapi non farmakologi diperlukan disini (Widyastuti et al., 2019). Pendapat Santi (2013) mengatakan bahwa akan lebih baik jika ibu hamil mampu mengatasi masalah mual muntah pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis dan komplementer terlebih dahulu. Penggunaan terapi pelengkap nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tidak mempunyai efek samping yang merugikan bagi ibu hamil.

Terapi non farmakologis dengan cara makan sering dalam porsi kecil, misalnya setiap dua jam sekali, menghindari makanan berbau tajam, mencoba camilan crackers setelah bangun pagi, makan makanan karbohidrat tinggi, minum

jus manis di pagi hari, tidak merokok atau mengonsumsi minuman beralkohol, dan mengurangi stres, dan komplementer seperti akupunktur, minum peppermint tea, spearmint, aromaterapi jahe, spearmint, peppermint, lemon, dan ginger tea (Novita, 2016). Aromaterapi *essential oil lemon* merupakan bagian dari terapi pengobatan komplementer yang dapat diberikan secara mandiri (Sarwinanti 2019).

Aromaterapi *essential oil lemon* adalah minyak essential yang dihasilkan dari kulit jeruk (*citrus lemon*). Pada Lemon terkandung *Limonene* yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah. Aromaterapi lemon efektif untuk menetralkan bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stress, dan memfokuskan pikiran. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan penggunaan aromaterapi *essential lemon* perawatan nonfarmakologis pada ibu hamil untuk meredakan mual muntah (Harahap, dkk 2022).

Essential oil lemon merupakan salah satu minyak herbal yang paling banyak dan aman digunakan pada ibu hamil. Asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum yaitu dengan cara terapi non farmakologis yaitu pemberian sebanyak dua – tiga tetes minyak *essential lemon* ke dalam diffuser yang di tempatkan di kamar tidur ibu agar ibu menghirupnya dan dapat membantu meredakan mual dan muntah (Wardani et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian jurnal Putri, dkk (2020). Menunjukkan bahwa 40% wanita menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual muntah, dan lebih dari setengah dari mereka yang pernah menggunakannya mengatakan cara tersebut efektif.

Berdasarkan data dari TPMB Fitriyana, S. ST Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 terdapat 167 ibu hamil, terdapat 39 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 23,3%. Data dari bulan Januari - Februari 2024 terdapat 25 ibu hamil dan yang mengalami emesis gravidarum 6 ibu hamil yaitu sebanyak 24%. Berdasarkan rumusan permasalahan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum, dilakukan memberikan asuhan berkesinambungan dan intervensi tambahan berupa aromaterapi *essential oil lemon*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kajian dalam latar belakang masalah, pembatasan masalah asuhan yang akan diberikan fokus pada asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I untuk mengurangi emesis gravidarum dengan menggunakan metode aromaterapi *essential oil lemon* yang akan dilaksanakan di PMB Fitriyana, S.ST Trimurjo Lampung Tengah

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan pada kebidanan komprehensif dan inovatif dengan menggunakan metode aromaterapi *essential oil lemon* untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Fitriyana, S.ST Trimurjo Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada ibu hamil trimester I dengan masalah emesis gravidarum
- b. Melakukan identifikasi data objektif diagnosa pada ibu hamil trimester I dengan masalah emesis gravidarum
- c. Melakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah, dan tindakan segera asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan masalah asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil trimester I dengan kasus emesis gravidarum

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester I dengan kasus emesis gravidarum.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada kehamilan trimester I dengan kasus emesis gravidarum dilakukan di tempat praktik mandiri bidan Fitriyana, S.ST Desa Trimurjo Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan kasus emesis gravidarum pada tanggal 24 Maret – 07 April 2024.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara teori asuhan kebidanan ini bermanfaat untuk menambah informasi terhadap materi asuhan kebidanan pada kehamilan trimester I penerapan metode aromaterapi *essential oil lemon* pada ibu hamil emesis gravidarum khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Bagi TPMB

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna untuk meningkatkan kualitas asuhan pada kehamilan trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan metode non farmakologi sebagai alternatif mengurangi mual muntah.